

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Kemampuan Pemecahan Masalah

##### a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan komponen yang sangat penting dalam matematika. Secara umum dapat dijelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan proses penerapan pengetahuan yang telah diperoleh siswa, sebelumnya ke dalam situasi yang baru.<sup>1</sup> Pemecahan masalah juga merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Menurut Djamarah dalam buku Ahmad Santoso kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu metode berfikir, sebab di dalam pemecahan masalah dapat digunakan metode-metode lainnya yang diawali dengan pencarian data sampai kepada penarikan kesimpulan. Karena itu, pembelajaran pemecahan masalah harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu merangsang siswa untuk mendorong menggunakan pemikiran secara standar untuk memecahkan masalah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada media grop). h.195

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.196

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.197

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Cooney didalam buku Heris Hendriana dan Uteri Soemarmo pemilikan kemampuan pemecahan masalah membantu siswa berfikir analitik dalam mengambil sebuah keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan pemikiran berfikir kritis dalam menghadapi situasi baru.<sup>4</sup>

Dari uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan mengaitkan konsep-konsep matematika yang tentunya memperluas pengetahuan siswa terhadap matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis juga bisa diartikan sebagai ilmu yang mementingkan bagaimana cara pengerjaan dibandingkan hasilnya.

#### b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat dari indikator berikut:<sup>5</sup>

- 1) Memahami masalah, yaitu menentukan (mengidentifikasi) apa yang diketahui, apa yang dinyatakan, syarat-syarat apa yang diperlukan, apa syarat yang bisa dipenuhi, memeriksa apakah syarat-syarat yang diketahui, dan menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang lebih operasional (dapat dipecahkan).
- 2) Merencanakan penyelesaian, memeriksa apakah sudah pernah melihat sebelumnya atau melihat masalah yang sama dalam bentuk yang berbeda, memeriksa apakah sudah mengetahui soal lain yang terkait, mengaitkan dengan teorema yang mungkin berguna, memperhatikan yang tidak diketahui dari soal dan mencoba memikirkan soal yang sudah

<sup>4</sup>Heris Hendriana dan Uteri Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung:Refika Aditama, 2014), h.23

<sup>5</sup> Efandi Zakaria. *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur:Tmn. Sg. Besi Industri Park,2007,h.115

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenal yang mempunyai unsur yang tidak diketahui yang sama.

- 3) Melaksanakan penyelesaian, yaitu melaksanakan rencana penyelesaian, mengecek kebenaran setiap langkah dan membuktikan bahwa langkah benar.
- 4) Memeriksa kembali, yaitu meneliti kembali hasil yang telah dicapai, mengecek hasilnya, mengecek argumennya, mencari hasil itu dengan cara lain, dan menggunakan hasil atau metode yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah lain.

Adapun indikator pemecahan masalah lain yang dikemukakan oleh Wardani yang dikutip dari Neneng Tita Rosita adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, serta kecukupan unsur yang diperlukan.
- 2) Merumuskan masalah dalam situasi sehari-hari dalam matematika atau menyusun model matematis.
- 3) Memilih/merancang model atau strategi pemecahan.
- 4) Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah baik yang sejenis maupun masalah baru dalam atau di luar matematika.
- 5) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal atau pengecekan model matematika serta penarikan kesimpulan.

Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan peneliti yang diambil dari Wardani dan sesuai dengan kebutuhan dalam penemuan ini ialah:

- 1) Mengidentifikasi suatu permasalahan
- 2) Merancang model matematika dan memecahkan masalah.

<sup>6</sup> Neneng Tita Rosita, *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta*, di akses pada tanggal 13 mei 2018, h.60

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pengecekan model matematika
- 4) Penarikan kesimpulan

### c. Kriteria Skor Kemampuan Pemecahan Masalah

Data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh berdasarkan nilai tes evaluasi akhir. Penilaian tes mengacu pada pedoman penskoran yang diadaptasi dari Hamzah dan dikutip dari Siti Mawaddah, dkk, adapun kriteria pemberian skor untuk setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa seperti pada tabel II.1.<sup>7</sup>

**TABEL II.1**  
**KRITERIA SKOR KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH**

Aspek yang dinilai	Skor
Mengidentifikasi suatu permasalahan	0
	1
	2
	3
Merancang model matematika dan memecahkan masalah	0
	1
	2
Pengecekan model matematika	0
	1
	2
	3
Penarikan kesimpulan	0
	1
	2
<b>Total skor</b>	<b>10</b>

Sumber: Modifikasi dari Siti Mawaddah dan Hana Anisah

<sup>7</sup>Siti Mawaddah dan Hana Anisah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generative(Generative Learning)di SMP". *Jurnal pendidikan matematika* 2015, volume 3, nomor 2, h.170

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun rubrik skala penilaian tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara lain dapat dilihat pada tabel II.2.<sup>8</sup>

**TABEL II.2**  
**RUBRIK SKALA PENILAIAN TINGKAT**  
**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH**

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
<b>Mengidentifikasi permasalahan</b>	<b>0</b>	Tidak menuliskan apapun
	<b>1</b>	Menyebutkan apa yang diketahui tanpa menyebutkan apa yang ditanya dan sebaliknya
	<b>2</b>	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya tapi kurang tepat
	<b>3</b>	Menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya secara tepat
<b>Merancang model matematika dan memecahkan masalah</b>	<b>0</b>	Tidak menuliskan apapun
	<b>1</b>	Merencanakan penyelesaian masalah dengan gambar berdasarkan masalah yang kurang tepat
	<b>2</b>	Melaksanakan rencana dengan menulis jawaban dengan lengkap dan tepat
<b>Pengecekan model matematika</b>	<b>0</b>	Tidak ada jawaban sama sekali
	<b>1</b>	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban atau hanya sebagian kecil jawaban yang tepat
	<b>2</b>	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar
	<b>3</b>	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan tepat
<b>Penarikan kesimpulan</b>	<b>0</b>	Tidak menuliskan apapun
	<b>1</b>	Menafsir hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat
	<b>2</b>	Menafsir hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat
<b>Total skor</b>	<b>10</b>	

Sumber: Siti Mawaddah dan Hana Anisah

<sup>8</sup>Ibid.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Eliciting Activities*

### a. Pengertian Model *Eliciting Activities*

Model pembelajaran yang digunakan sebagian besar oleh guru, yang mungkin telah digunakan dan terlaksana dengan cukup baik pada masa lalu tetapi belum tentu cukup baik dan terlaksana cukup baik untuk digunakan pada masa sekarang. Banyak guru matematika yang menggunakan waktu 40 menit, dengan kegiatan memberi penjelasan baru, dengan guru sebagai pusat dan sumber belajar, terakhir memberi tugas kepada siswa.

Model ini rutin dilakukan hampir setiap hari dalam pembelajaran, dengan demikian dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang kurang diinginkan oleh siswa dan bisa dikatakan membosankan serta bisa merusak minat belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru untuk meramu dan mengolah pembelajaran menjadi suatu proses pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar dikelas. Menurut Dienes yang dikutip dari Novarni memandang matematika sebagai pelajaran struktur, klasifikasi struktur, relasi-relasi antara struktur. Ia percaya bahwa setiap konsep matematika akan dapat dipahami dengan baik oleh siswa apabila disajikan secara konkret dan beragam.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Noviarni. *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menjadi Guru Matematika yang Kreatif dan Inovatif*. (Pekanbaru : Benteng Media). 2014. h.69.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran dapat ditingkatkan serta dikembangkan hanya jika guru memiliki tujuan utama untuk mengembangkan pemahaman dan penalaran tentang konsep-konsep penting dalam kurikulum. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa termotivasi untuk mengembangkan diri mereka sendiri, salah satunya adalah dengan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata.

Sejalan dengan pernyataan tersebut untuk menciptakan pembelajaran matematika menjadi bermakna, maka model *Eliciting Activities* adalah pilihan yang tepat. Model *Eliciting Activities* ini merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep untuk proses berfikir siswa. Model ini dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Widyastuti yang dikutip dari Nih luh santi, dkk, Model *eliciting activities* adalah pembelajaran yang didasarkan pada situasi kehidupan nyata siswa yang bekerja pada kelompok kecil ataupun individu dan menyajikan sebuah model matematika sebagai solusi dari suatu permasalahan.<sup>11</sup> Solusi-solusi dari permasalahan yang didapatkan akan menjadi lebih bermakna dan lebih menyenangkan. Setelah solusi dicapai, maka siswa dapat menerapkan pengetahuan dan informasi yang disajikan dalam konteks pemanfaatan, misalnya dalam

<sup>10</sup>Scott A. Chamberlin, "Model-*Eliciting Activities* as a tool to Develop and Identify Creatively Gifted Mathematicians" The Jounar Of Secondary Gifted Education, di akses pada tanggal 21 july 2018.

<sup>11</sup> Niluh santi, dkk, "Pengaruh Model *Eliciting Activities* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SDN 1 Baturitu" Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, di akses pada tanggal 29 desember 2016. h.60

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas menyelesaikan soal-soal seperti soal-soal pemecahan masalah matematis, dan dapat juga digunakan dalam konteks baru atau situasi baru.

#### b. Langkah-langkah Model *Eliciting Activities*

Secara lebih khusus Chamberlin menyatakan bahwa model *Eliciting Activities* diterapkan dalam beberapa langkah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Pendidik memberi permasalahan yang mengembangkan konteks Siswa.
- 2) Siswa siap siaga terhadap pertanyaan berdasarkan lembar permasalahan tersebut.
- 3) Pendidik membaca permasalahan bersama Siswa dan memastikan bahwa setiap kelompok mengerti apa yang sedang ditanya.
- 4) Siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- 5) Siswa menyimpulkan permasalahan matematika.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran Model *Eliciting Activities* yang digunakan peneliti sebagai berikut

- 1) Pendidik memberikan permasalahan yang mengembangkan konteks siswa.
- 2) Siswa berusaha menyelesaikan permasalahan
- 3) Siswa menyimpulkan permasalahan.

#### c. Kelebihan Model *Eliciting Activities*

Adapun Kelebihan dari model *Eliciting Activities* adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Scott A. Chamberlin, "Mathematical Problems That Optimize Learning For Academically advanced Students In Grades K6", Journal International Volume 22, Number 1 Tahun 2010, di akses pada tanggal 21 July 2018.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.73



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Siswa dapat terbiasa untuk memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematis siswa.
- 2) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- 3) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan matematik.
- 4) Siswa dengan kemampuan matematik rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok.
- 6) Strategi heuristic dalam Model Elicitng Activities memudahkan siswa dalam memecahkan masalah matematik.

**3. Lembar Kerja Siswa****a. Pengertian Lembar Kerja Siswa**

Menurut Prastowo LKS adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri, di dalam LKS siswa dapat menemukan materi, ringkasan serta tugas-tugas.<sup>14</sup>

LKS merupakan alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan belajar yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif.

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h. 204

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan belajar tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen ataupun pengajuan pertanyaan.<sup>15</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan LKS adalah suatu bahan ajar yang dapat membantu siswa di dalam proses pembelajaran pada umumnya, dan dapat membantu siswa dalam mengerti akan suatu materi serta siswa dituntut aktif pada khususnya.

#### b. Fungsi LKS

LKS memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan fungsi LKS diatas, maka secara umum fungsi LKS adalah sebagai media yang berfungsi membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi melalui urutan langkah yang telah dirancang sebelumnya dan siswa dapat mengekspresikan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

<sup>15</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (jakarta: kencana, 2011), h. 243

<sup>16</sup>*Ibid.*, h.205.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Tujuan LKS

Terdapat empat poin penting yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memberi interaksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar siswa.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai tujuan dari penyusunan LKS dalam kegiatan pembelajaran yang secara umum LKS memperlihatkan kepada siswa apa yang menjadi tujuan pencapaian pembelajaran. LKS menyajikan urutan langkah-langkah yang berguna untuk memahami isi materi secara terurut dan mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud serta meningkatkan pemahaman diri akan materi pembelajaran.

### d. Manfaat LKS

Adapun manfaat penggunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Melatih siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h.206.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h.208.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 6) Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
- 7) Membantu siswa menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa manfaat LKS lebih banyak dirasakan untuk siswa. Ini karena siswa merasa terbantu dengan adanya perangkat pembelajaran LKS. Selain itu, LKS juga dijadikan sebagai pedoman langkah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### e. Unsur-Unsur LKS

Dalam pembuatan LKS, maka terdapat beberapa unsur-unsur penting agar yang membuat LKS tampak lebih sederhana jika dilihat dari strukturnya. Adapun unsur-unsur tersebut, yakni:

- 1) Judul.
- 2) Petunjuk belajar.
- 3) Kompetensi dasar atau materi pokok.
- 4) Informasi pendukung.
- 5) Tugas atau langkah-langkah kerja, dan
- 6) Penilaian.

Namun jika dilihat dari segi formatnya, LKS minimal memenuhi delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilaksanakan, dan laporan yang harus dikerjakan.<sup>19</sup>

<sup>19</sup>*Ibid.*, h.208.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur LKS tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pada LKS merupakan aspek penting yang harus ada dalam menyusun LKS. Ini berguna agar LKS yang disusun tidak menyalahi aturan dan mudah dimengerti oleh siswa.

#### f. Pengembangan LKS agar “Kaya Manfaat”

Untuk membuat sebuah LKS yang kaya manfaat, maka sebuah LKS harus dirancang terlihat menarik bagi siswa. Sehingga siswa merasa senang dan mudah untuk mempelajarinya. Dalam mengembangkan LKS yang “kaya manfaat” maka perlu memperhatikan desain pengembangan dan langkah-langkah pengembangannya.<sup>20</sup>

##### 1) Menentukan Desain Pengembangan LKS

Seperti halnya bahan ajar yang menggunakan media cetak, desain LKS pada dasarnya tidak mengenal pembatasan. Batas yang ada hanyalah imajinasi dari pendidik. Namun ada dua faktor yang harus diperhatikan pada saat mendesain LKS, yaitu tingkat kemampuan membaca siswa dan pengetahuan siswa.

Adapun batasan umum yang dapat dijadikan pedoman saat menentukan desain LKS adalah sebagai berikut:

##### a) Ukuran

Gunakan ukuran kertas yang dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang telah ditetapkan. Contohnya, seorang pendidik menginginkan siswa untuk membuat bagan alur

<sup>20</sup>*Ibid.*, h.216-220.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(sebagai salah satu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan).

Maka, ukuran LKS yang dapat mengakomodasi hal ini adalah kertas ukuran A4 (kuarto)

b) Kepadatan halaman

Dalam hal ini sebuah LKS yang akan dikembangkan harus diusahakan agar halaman tidak terlalu dipadati tulisan. Sebab, halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit memfokuskan perhatian.

c) Penomoran

Penomoran materi juga tidak boleh dilupakan dalam mendesain LKS. Sebab, dengan adanya penomoran bisa membantu siswa, terutama bagi yang kesulitan untuk menentukan judul, subjudul, anak subjudul dari materi yang diberikan dalam LKS.

d) Kejelasan

Di dalam LKS harus dipastikan bahwa materi dan instruksi yang diberikan dapat dibaca oleh siswa. Karena sesempurna apapun materi yang telah disiapkan namun jika siswa tidak mampu membaca LKS dengan jelas maka LKS yang dibuat tidak akan dapat bermanfaat secara maksimal.

2) Langkah-langkah pengembangan LKS

Menurut Belawati dalam Andi untuk mengembangkan LKS yang menarik dan dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, ada empat langkah yang dapat ditempuh,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yakni penentuan tujuan pembelajaran, pengumpulan materi, penyusunan elemen atau unsur-unsur, serta pemeriksaan dan penyempurnaan.<sup>21</sup>

- a) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan di *breakdown* dalam LKS

Pada langkah ini hal yang dilakukan yaitu menentukan desain menurut tujuan pembelajaran yang diacu. Perhatikan variabel ukuran, kepadatan halaman, penomoran, dan kejelasan.

- b) Pengumpulan materi

Dalam langkah pengumpulan materi harus dipastikan bahwa materi dan tugas yang akan dimaksudkan ke dalam LKS. Materi dan tugas yang telah ditentukan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Bahkan yang akan dimuat dalam LKS dapat dikembangkan sendiri atau dapat memanfaatkan materi yang sudah ada, selain itu dapat pula ditambahkan ilustrasi atau bagan yang dapat memperjelas penjelasan naratif yang disajikan.

- c) Penyusunan elemen atau unsur-unsur

Pada bagian inilah, saatnya mengintegrasikan desain (hasil dari langkah pertama) dan tugas (hasil dari langkah kedua).

- d) Pemeriksaan dan penyempurnaan

Sebelum memberikan LKS yang telah dibuat atau dikembangkan kepada siswa, maka perlu melakukan

<sup>21</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h. 212-215

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengecekan kembali LKS tersebut. Menurut Andi ada empat variabel yang harus dicermati sebelum LKS dapat dibagikan kepada siswa, keempat variabel tersebut adalah sebagai berikut: kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari kompetensi dasar, kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan, kesesuaian elemen atau unsur dengan tujuan pembelajaran, dan kejelasan penyampaian.<sup>22</sup>

#### 4. LKS Berbasis Model *Eliciting Activities* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Lembar kerja siswa (LKS) dengan model *Eliciting Activities* yaitu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang digunakan guru dalam pembelajaran, dimana setiap kegiatan dalam LKS tersebut mengikuti langkah-langkah model *Eliciting Activities*. Langkah-langkah model *Eliciting Activities* yaitu: siswa mengidentifikasi masalah, siswa merancang model matematika, siswa melakukan pengecekan ulang dari model yang dikerjakan, siswa mempresentasikan model yang telah dibuat. Selain itu soal soal yang yang diberikan di dalam LKS dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

#### 5. Hubungan LKS *Eliciting Activities* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah.

Menurut Yi Yu dan Chang yang dikutip dari Risnina Wafiqoh, dkk, menyatakan bahwa penerapan model LKS *Eliciting Activities* dapat menimbulkan sikap positif, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.214.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah siswa. Kegiatan LKS berbasis model *Eliciting Activities* adalah kegiatan yang mendorong siswa untuk menciptakan dan menguji, siswa menyelesaikan masalah terbuka yang dirancang untuk memancing siswa membangun model untuk memecahkan masalah yang kompleks, masalah di dunia nyata. Ini berarti, Pembelajaran LKS berbasis model *Eliciting Activities* cocok untuk mengembangkan kemampuan masalah matematika siswa.<sup>23</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Risnina Wafiqoh, dkk pada tahun 2016 dari universitas sriwijaya tentang LKS berbasis model *Eliciting Activities* untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis di kelas VIII SMPN 18 Palembang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Risnina Wafiqoh, dkk, LKS berbasis model *Eliciting Activities* dikategorikan valid dan praktis. Dilihat dari hasil uji coba *small group*, dimana siswa dapat mengerjakannya dengan baik. LKS dikategorikan memiliki efek potensial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Sedangkan hasil penelitian relevan lainnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ririn Widiyasari dari Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang pengembangan pembelajaran matematika model *Eliciting Activities* untuk meningkatkan penguasaan konsep

<sup>23</sup> Risnina Wafiqoh, dkk, "LKS Berbasis Model *Eliciting Activities* Untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di kelas VIII". *Jurnal Elemen*. Volume 2, Nomer 1, 2016. h.41

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika siswa pada materi segitiga kelas VII.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ririn Widiyasari secara umum dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran matematika yang dikembangkan dengan model *Eliciting Activities* adalah valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep matematika siswa.<sup>24</sup>

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dicapai. Lokasi dalam penelitian ini adalah dari kota Palembang dan Jakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berapada pada kabupaten Kampar. Perbedaan yang lain adalah jika peneliti sebelumnya untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis dan penguasaan konsep sedangkan peneliti akan meneliti tentang penggunaan LKS berbasis model *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP.<sup>25</sup>

### C Kerangka Berpikir

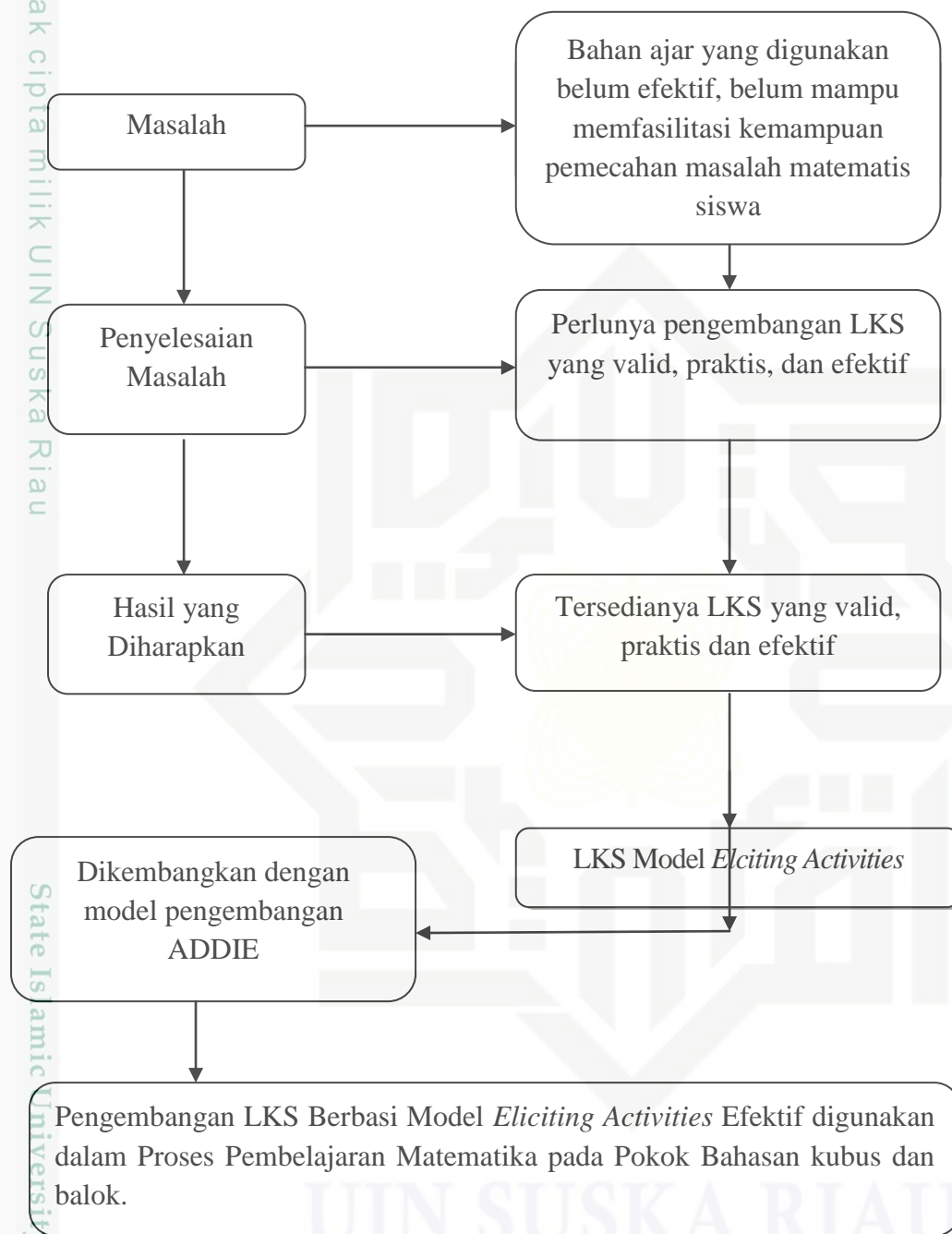
Peneliti menggunakan bahan ajar berupa LKS dengan model *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar II.1

<sup>24</sup> Ririn Widiyasari, "Pengembangan Pembelajaran Matematika Model *Eliciting Activities* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Matematika Siswa pada Materi Segitiga Kelas VII", ISBN 978-979-16353-9-4

<sup>25</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II.1 Kerangka Berpikir